

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index

Ninin Non Ayu Salmah¹, Reva Maria Valianti², Novia Anggraini³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nininonayu@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, noviaanggraini359@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan, yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan data sekunder. Teknik analisis data penelitian yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.398 menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan kebijakan hutang sebesar 39.8% kemudian sisanya 60.2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis menyimpulkan secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dividend policy and debt policy on the value of companies listed on the Jakarta Islamic Index. The method used is a quantitative method. The population of this study are companies that are included in the Jakarta Islamic Index in 2016-2020. The sample in this study were 9 companies, which were taken using purposive sampling. The data source used is secondary data. The research data analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation test, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The coefficient of determination of 0.398 indicates that the value of the company is influenced by dividend policy and debt policy of 39.8%, then the remaining 60.2% is influenced by other variables. The results of the hypothesis test conclude that simultaneously dividend policy and debt policy have a significant effect on firm value, partially dividend policy has a significant effect on firm value and debt policy has a significant effect on firm value listed on the Jakarta Islamic Index.

Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, Company Value

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di zaman moderenisasi ini sangatlah pesat yang membuat perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerjanya agar perusahaan dapat mencapai perubahan yang lebih baik maka dari itu nilai perusahaan pun ikut mengalami peningkatan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan yang bagus mendeskripsikan keadaan perusahaan. Semakin bagus nilai perusahaan, semakin terjamin kemakmuran bagi *stockholder*. Nilai perusahaan yaitu persepsi penanam modal terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dan seringkali dilibatkan dengan *share price*. Tingginya *share price* maka nilai perusahaan juga ikut tinggi (Lusianna et al., 2019).



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan yakni kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Kebijakan dividen yakni menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan dibayarkan pada *stockholder* sebagai dividen atau dicadangkannya dalam bentuk *retained earning* untuk mendanai investasi di waktu yang akan datang (Sartono, 2016:281).

Pemegang saham mengharapkan dividen dari saham yang diinvestasikan di perusahaan. Lalu pemegang saham sangat mengharapkan tingginya dividen, namun tinggi dividen mempengaruhi rendahnya laba ditahan dan menyulitkan perusahaan untuk berinvestasi. Dalam perkembangan perusahaan investasi hal penting bagi perusahaan. Karena adanya investasi bisa meningkatkan nilai perusahaan (Nidar, 2016).

Kebijakan hutang juga yakni faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang ialah sumber permodalan bagi perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan harus mengelola kegunaan kebijakan hutang secara tepat. Karena meningkatnya nilai perusahaan, hutang harus digunakan secara efektif dan efisien (Tarjo, 2021:4). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan keseimbangan hutang yang ditentukan perusahaan dalam taraf tertentu, tetapi jika nilai perusahaan menurun berarti proporsi hutang melewati tingkat hutang yang ditentukan perusahaan.

Para penanam modal menghendaki tingkat keuntungan yang tinggi atas modal yang sudah ditanamkannya. Oleh karena itu investor akan menyeleksi saham-saham yang likuid. Saham yang likuid yakni saham yang aktif diperdagangkan. Salah satu index yang terdapat saham yang likuid adalah *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* ialah index saham yang syariah. Pada masa sekarang investor menginginkan saham yang menghasilkan keuntungan secara syariah. Berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi hanya terdiri 30 saham syariah paling likuid pada JII. Mengharapkan hal ini bisa memberi kepercayaan penanam modal ketika berinvestasi untuk perusahaan yang termasuk pada JII.

Riset ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada *Jakarta Islamic Index*, untuk melihat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada *Jakarta Islamic Index* dan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada *Jakarta Islamic Index*.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Kebijakan Dividen

Nidar (2016:255) menjelaskan kebijakan dividen ialah kebijakan yang diperlukan bagi keuangan perusahaan, dan perusahaan didirikan dengan tujuan supaya dapat bertumbuh dan bertahan dalam kompetisi yang tinggi, maka dari itu perusahaan mesti dapat mengendalikan laba perusahaan, baik yang dibagikan dalam bentuk dividen maupun yang dicadangkan.

Sartono (2016:281) menjelaskan kebijakan dividen yakni menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibayarkan pada *stockholder* sebagai dividen atau akan di cadangkan dalam bentuk *retained earning* untuk mendanai penanaman modal di masa mendatang.

Kamaludin dan Indriani (2012:330) menjelaskan kebijakan dividen adalah merangkap keputusan tentang apakah hendak membagikan keuntungan kepada *stockholder* atau mencadangkannya untuk ditanamkan modalnya kembali di perusahaan.

Dari pendapat diatas diperoleh kesimpulan kebijakan dividen yaitu ketentuan pihak perusahaan tentang dibagikan atau tidaknya dividen kepada para *stockholder*, apabila dividen dibagikan maka berpengaruh terhadap pengurangan laba ditahan perusahaan begitu juga sebaliknya. Laba ditahan digunakan sebagai cadangan pendanaan perusahaan pada waktu mendatang.

Pengertian Kebijakan Hutang

Tarjo (2021:4) mengatakan kebijakan hutang yakni alternatif permodalan perseroan selain jual saham di pasar modal.

Indrarini (2019:7) kebijakan utang merupakan keputusan manajemen untuk mendanai aktivitas perusahaan dengan menggunakan dana dari kreditur. Akibatnya, kebijakan utang akan meningkatkan leverage keuangan, karena kebijakan utang akan meningkatkan penggunaan utang kegiatan operasi perusahaan.

Jadi dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kebijakan hutang ialah kebijakan atau tindakan yang dipilih internal perusahaan untuk mendapat dana atau modal sehingga bisa mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Pengertian Nilai Perusahaan

Harmono (2018:233) mengemukakan nilai perusahaan ialah hasil kerja suatu perusahaan terlihat dari harga sahamnya berbentuk dari penawaran dan permintaan pasar modal yang mempertimbangkan evaluasi masyarakat terhadap hasil kerja perusahaan.

Indrarini (2019:2) mendefinisikan nilai perusahaan yakni persepsi penanam modal atas kesuksesan direktur saat mengendalikan sumber daya perusahaan yang diyakinkan padanya yang seringkali berkaitan dengan harga saham.

Indriana dan Kamaludin (2012:330) menyatakan nilai perusahaan ditetapkan oleh nilai ekuitas dan kewajiban. Jika nilai suatu hutang tentu, maka nilai perusahaan akan ditetapkan oleh harga saham itu sendiri. Meningginya harga saham pastinya akan meningkatkan nilai seluruh perusahaan.

Jadi dari pendapat diatas disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan guna mengelola sumber perusahaan yang dibentuk untuk menstabilkan harga saham yang diperlukan.

Konsep Nilai perusahaan

Sugeng (2017:10) konsep tentang nilai perusahaan yaitu

- 1) Nilai buku perusahaan yaitu nilai perusahaan yang ditetapkan berdasarkan prosedur dari catatan pembukuan atau akuntansi.
- 2) Nilai pasar perusahaan adalah nilai perusahaan ditetapkan atau dihasilkan berdasarkan mekanisme pasar yaitu daya tarik antara penawaran dan permintaan.
- 3) Nilai intrinsik perusahaan merupakan nilai yang diprediksi berdasarkan model-model teoritik yang disebut model valuasi.

Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Sudana (2015:9) memaksimal nilai perusahaan dinilai lebih akurat dengan tujuan ialah:

- 1) Memaksimal nilai perusahaan yakni memaksimalisasi nilai sekarang dari setiap laba yang diterima oleh *stockholder* di masa mendatang / cenderung dalam waktu lama

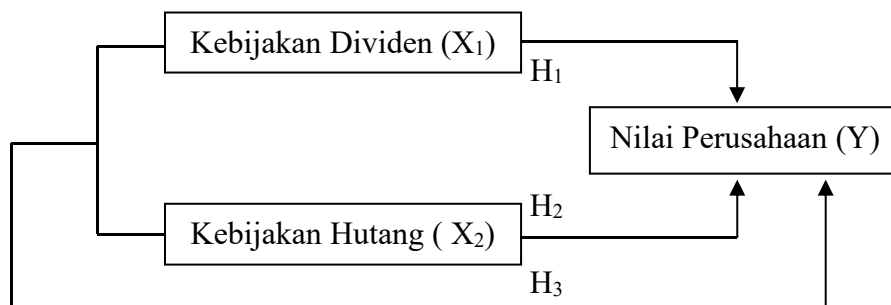


- 2) Pertimbangkan faktor risiko
- 3) Dalam istilah akuntansi, memaksimalkan nilai perusahaan tetap megutamakan arus kas daripada sekedar keuntungan
- 4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak abaikan tanggung jawab sosial.

Kerangka Pemikiran

Sujarweni (2021:66) mendefinisikan kerangka pemikiran pada hakikatnya mengambil dari beberapa teori ataupun konsep yang cocok dengan permasalahan yang dikaji, jadi menghasilkan asumsi-asumsi dalam bentuk bagan alur pemikiran bisa dirumuskan menjadi hipotesis yang dapat diuji.

Jadi kerangka pemikiran menggambarkan alur penyelesaian masalah yang akan diteliti.



Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2021:99) menjelaskan hipotesis yakni jawaban sementara dari pertanyaan riset, yang merumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan tentatif, sebab jawaban yang diberi berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data.

- H₁ : Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index
- H₂ : Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index
- H₃ : Secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index

C. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada riset yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yakni metode riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk mengamati populasi atau sampel sudah tentu, alat ukur riset yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, analisis data sifatnya kuantitatif atau statistik, dengan maksud mengecek hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2021:16).

Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek riset ini dilaksanakan pada perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Lokasi yang dipakai pada riset ini ialah BEI melalui www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional

Sugiyono (2021:68) menyatakan variabel penelitian ialah atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh penyelidik untuk ditelaah setelah itu menyimpulkan. Variabel pada riset ialah kebijakan dividen (X1) dan kebijakan hutang (X2) yang disebut variabel bebas, nilai perusahaan (Y) disebut variabel terikat.

Sujarweni (2021:77) menjelaskan definisi operasional ialah variabel dari suatu riset ditujukan untuk mempelajari masing-masing variabel penelitian ketika belum dianalisis, alat ukur, beserta dari mana sumber pengukuran berasal.

Jadi definisi operasional digunakan untuk mengidentifikasi tolak ukur yang dapat dievaluasi terhadap variabel yang ada.

TABEL DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen diukur dengan DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	DPR ialah rasio yang mendeskripsikan besarnya proporsi yang membagikan dividen terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2017:65)	$DPR = \frac{Net\ Income}{Dividend}$	Rasio
Kebijakan Hutang diukur dengan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	DER memperlihatkan perbandingan antara utang & modal perusahaan (Murhadi, 2017:61)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Nilai Perusahaan diukur dengan PER (<i>Price to Earnings Ratio</i>)	PER menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham (Murhadi, 2017:65).	$PER = \frac{Price\ Lembar\ Saham}{EPS}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2021:126) menjelaskan populasi yakni wilayah generalisasi yang berupa objek/subyek memiliki kuantitas dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh penyelidik untuk diamati dan selanjutnya disimpulkan. Populasi pada riset ialah perusahaan yang tercantum pada *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.

Sugiyono (2021:127) menjelaskan sampel yakni bagian dari jumlah dan sifat suatu populasi. Pada riset ini teknik pengambilan sampel memakai *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yakni perusahaan yang berturut-turut termasuk pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2016 sampai 2020, perusahaan yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan perusahaan yang bagikan dividen secara berturut-tahun 2016-2020. Sesuai dengan kriteria penarikan sampel diperoleh 9 perusahaan yang tercantum pada JII.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai data sekunder. Sujarweni (2021:89) data sekunder ialah data yang diperoleh melalui catatan, buku, ataupun majalah seperti laporan keuangan go publik perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, majalah, dll.



Data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* www.idx.co.id selama periode pengamatan tahun 2016-2020.

Teknik pengumpulan data dengan memakai data dokumentasi yakni pengumpulan data berupa dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan dan *annual report*.

Teknik Analisis Data

Penyelesaian perhitungan teknik analisis data mengaplikasikan SPSS versi 18 *for windows*. Teknik analisis data memakai statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji korelasi, analisis koefisien determinasi serta uji hipotesis.

D. HASIL PENELITIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif mengajukan informasi suatu data meliputi nilai minimum ialah nilai paling kecil suatu penelitian, maksimum ialah nilai paling besar penelitian, rata-rata (*mean*) yaitu nilai dari hasil perhitungan semua data dan dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi ialah nilai statistik yang digunakan untuk seberapa dekat dari suatu sampel statistik dengan rata-rata data tersebut.

TABEL STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	45	10,90	151,63	51,7673	33,66398
DER	45	18,64	315,90	107,0847	81,42782
PER	45	7,10	95,85	23,0271	15,89036
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif bisa dipaparkan bahwa :

1) Kebijakan Dividen (DPR) X_1

Hasil pengecekan statistik deskriptif tabel diatas, secara keseluruhan kebijakan dividen diukur dengan DPR bernilai minimum sejumlah 10.90 dan nilai maksimum sejumlah 151.63. Nilai *mean* sejumlah 51.7673 dengan nilai standar deviasi 33.66398.

2) Kebijakan hutang (DER) X_2

Hasil pengecekan statistik deskriptif tabel diatas, secara keseluruhan kebijakan hutang diukur dengan DER bernilai minimum sejumlah 18.64 dan nilai maksimum 315.90. Nilai *mean* 107.0847 dengan nilai standar deviasi 81.42782.

3) Nilai Perusahaan (PER) X_1

Hasil pengecekan statistik deskriptif tabel diatas, secara keseluruhan nilai perusahaan diukur dengan PER bernilai minimum sejumlah 7.10 dan nilai maksimum 95.85. Nilai *mean* 23.0271 dengan nilai standar deviasi 15.89036.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Priyatno (2018:127) Uji normalitas dilaksanakan untuk membuktikan apakah nilai residual distribusinya normal / tak normal. Data yang bagus memiliki nilai residual yang distribusinya normal.

TABEL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,05050141
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2022

Pengecekan tersebut memakai uji *one-sample kolmogorov smirnov* dilihat nilai *asymp. sig (2-tailed)* sejumlah 0.950. Nilai itu lebih besar dari 0.05, yaitu $0.950 > 0.05$ jadi bisa dikatakan nilai residual distribusi normal dan model regresi pantas dipakai.

Uji Multikolinearitas

Priyatno (2018:136) Uji multikolinearitas ialah suatu kondisi model regresi dimana terdapat korelasi yang lengkap atau hampir sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang bagus harusnya tak ada masalah korelasi diantara variabel independen.

TABEL UJI MULTIKOLINIERITAS
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	,857	1,167
DER	,857	1,167

a. Dependent Variable PER

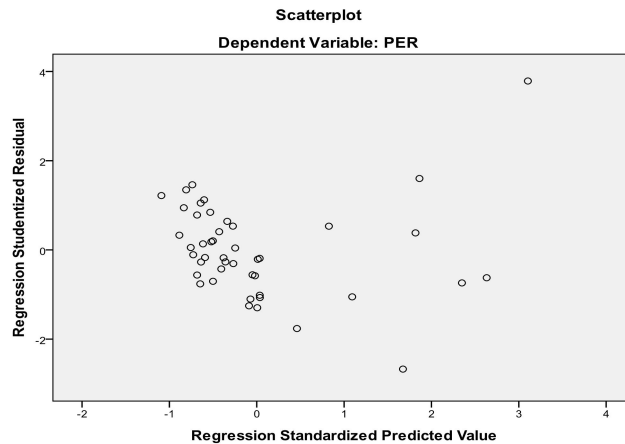
Sumber : data diolah, 2022

Hasil diatas memperlihatkan nilai tolerance pada variabel kebijakan dividen (DPR) sejumlah 0.857 dan variabel kebijakan hutang (DER) sejumlah 0.857 berarti kedua variabel bebas punya nilai melebihi 0.1. Sedangkan nilai VIF pada variabel kebijakan dividen (DPR) sejumlah 1.167 serta variabel kebijakan hutang (DER) sejumlah 1.167 berarti kedua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Sehingga bisa dikatakan tak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2018:136) Uji heteroskedastisitas yakni suatu kondisi dimana terdapat ketaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Untuk mendeteksinya menggunakan scatterplot.





GAMBAR HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Sumber : data diolah, 2022

Gambar scatterplot menyatakan pola tak jelas titik-titik berpencar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tak menggambarkan sebuah pola yang ditentukan. Sehingga bisa disimpulkan tak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi sudah baik.

Uji Autokorelasi

Sunyoto (2016:97) menyatakan persamaan regresi yang bagus ialah tak mempunyai masalah autokorelasi, seandainya terdapat autokorelasi lantas persamaan tersebut jadi tak bagus atau tak pantas diprediksi. Dalam riset ini memakai nilai *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada atau tak autokorelasi.

TABEL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,215

a. Predictors: (Constant), DER, DPR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : data diolah, 2022

Hasil pengecekan autokorelasi diatas memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* bernilai 1,215. Nilai DW terdapat antara -2 dan +2 artinya bisa dikatakan tak ada masalah autokorelasi.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Priyatno (2018:107) Analisis regresi linier berganda ialah analisis untuk melihat ada taknya pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan diantara dua / lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

TABEL ANALISIS LINIER REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,107	3,705
	DPR	,215	,060
	DER	,063	,025

a. Dependent Variable: PER
Sumber : data diolah, 2022

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda di atas memperlihatkan nilai a (konstanta) 5.107 dan nilai b_1 0.215 dan nilai b_2 0.063. Sehingga bentuk persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan (PER)} = 5,107 + 0,215\text{DPR} + 0,063\text{DER}.$$

- Nilai konstanta pada persamaan regresi 5,107 yang menyatakan jika variabel independen sama dengan nol yaitu kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) maka nilai perusahaan (PER) ialah 5,107
- Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen (DPR) sejumlah 0,215 berarti setiap terjadi kenaikan variabel kebijakan dividen (DPR) sejumlah 1% jadi nilai perusahaan (PER) meningkat sejumlah 0,215 sementara itu variabel kebijakan hutang konstan.
- Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (DER) sejumlah 0,063 berarti setiap terjadi kenaikan variabel kebijakan hutang (DER) sejumlah 1% maka nilai perusahaan (PER) meningkat sejumlah 0,063 sementara itu variabel kebijakan dividen konstan.

Uji Korelasi

Sujarweni (2021:127) nilai koefisien korelasi yakni nilai yang dipakai untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel.

TABEL UJI KORELASI

Model Summary

Model	R
1	,652 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, DPR

Sumber : data diolah, 2022

Nilai korelasi (R) diperoleh sejumlah 0,652 artinya terdapat hubungan variabel bebas ialah kebijakan dividen dan kebijakan hutang dengan variabel terikat ialah nilai perusahaan yakni kuat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2018:97) menjelaskan koefisien determinasi (R²) dipakai untuk mengukur berapa jauh kemampuan model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.



Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	,398

a. Predictors: (Constant), DER, DPR
Sumber : data diolah, 2022

Atas dasar pada tabel diatas memperlihatkan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) sejumlah 0,398 artinya bahwa pengaruh variabel kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PER) sejumlah 0,398 atau 39.8 %. Kemudian selebihnya 100% - 39.8% = 60.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tak ada dalam variabel riset ini.

UJI HIPOTESIS
Uji Parsial (Uji t)

Uji t melihat apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan atau tak terhadap variabel terikat.

TABEL HASIL UJI t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,378	,175
	DPR	3,602	,001
	DER	2,573	,014

Dependent Variable: PER
Sumber : data diolah, 2022

Hasil pengujian diatas memperlihatkan nilai signifikan kebijakan dividen 0,001 yang artinya nilai signifikan < 0,05. Memperlihatkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima jadi secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai signifikan kebijakan hutang 0,014 berarti nilai signifikan < 0,05. Memperlihatkan Ho ditolak dan Ha diterima maka secara parsial variabel kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

TABEL UJI F
ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	15,515	,000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), DER, DPR
b. Dependent Variable: PER
Sumber : data diolah, 2022

Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikan $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi secara simultan variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

E. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Hasil uji parsial memperlihatkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) memiliki tingkat signifikan sejumlah 0,001 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dari itu H_1 diterima artinya secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yaitu merangkap keputusan tentang apakah hendak membagikan keuntungan kepada *stockholder* atau mencadangkannya untuk reinvestasi dalam perusahaan (Indriani dan Kamaludin, 2012:330). Pemegang saham mengharapkan mendapatkan dividen dari modal yang ditanamkannya di perusahaan. Sehingga besar maupun kecil kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan dan bisa menarik penanam modal untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin tinggi nilai dividen maka semakin besar keuntungan *stockholder* tetapi apabila terlalu tinggi, nilai laba ditahan akan mengurangi potensi pertumbuhan perusahaan dan mempengaruhi perusahaan.

Hasil riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan Lusianna, Elly, Juan dan Lenny (2019) memperlihatkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian riset yang dilaksanakan Dewi dan Suryono (2019) menemukan hasil berbeda memperlihatkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Hasil uji parsial memperlihatkan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) mempunyai tingkat signifikan sejumlah 0,014 artinya $< 0,05$. Jadi bisa dirangkum bahwa H_2 diterima berarti secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang ialah alternatif permodalan perseroan selain jual saham di pasar modal (Tarjo, 2021:4). Artinya tingginya kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi meningkatnya nilai perusahaan, kebijakan hutang harus dikelola secara tepat, digunakan secara efektif dan efisien. Karena jika proporsi tingkat melampaui hutang yang sudah ditetapkan perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun.

Hasil riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan Martini dan Sunarto (2018) yang memperlihatkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan riset yang dilaksanakan Dewi dan Suryono (2019) menemukan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh kebijakan dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Dari hasil uji F dapat dilihat nilai kebijakan dividen dan kebijakan hutang mempunyai tingkat signifikansi sejumlah ($0,000 < 0,05$) maka H_3 diterima berarti secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index.



Hasil riset searah dengan hasil riset yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yakni Lusianna, Elly, Juan, dan Putri (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan riset yang dilaksanakan oleh Krisnawati dan Munasiron (2015) secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dari hasil riset dan uji statistik dapat ditarik kesimpulan :

- a) Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
- b) Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
- c) Secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

2) Saran

Adapun saran dalam riset ini yaitu :

- a) Dalam riset ini mengharapkan investor mengetahui perusahaan yang dipilih sebagai pertimbangan jika ingin menanamkan modalnya terutama perusahaan yang tercantum pada *Jakarta Islamic Index*.
- b) Riset selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel selain riset ini karena pada riset ini nilai koefisien determinasi berjumlah 39.8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (1), 1-19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Undip.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Krisnawati, E., & Munasiron. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Fakultas Ekonomi UPN "Veteran"*, 18 (2), 181-192.
- Murhadi, W. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nidar, S. R. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019). Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* , 5 (2), 80-90.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2021). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarjo. (2021). *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan dan Kebijakan Hutang dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost Of Equity Capital*. Indramayu: Adab.

